

PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MANAJEMEN PERSEDIAAN
(Studi Kasus pada PT Rajawali Hiyoto Cabang Malang)

¹⁾Rumanintya Lisaria Putri

²⁾Retno Murni Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar

email Korespondensi : ^{1) 2)} Rumanintyalisariaputri@gmail.com

ABSTRACT

Inventories of finished goods is one that affects the current assets of the company. To avoid things that could hurt the company, the necessary internal controls in the management of inventory until the distribution to the consumer. The purpose of this study was to menganalisis and determine the application of internal controls in the management of inventories of finished goods to the distribution process at PT Rajawali Hiyoto Malang branch. This research uses qualitative data with the inductive approach. From the results of research at PT Rajawali Hiyoto Branch Malang, implementation of internal controls in the management of inventories of finished goods to the distribution process still needs to be improved. It can be proved by the lack of delivery fleet, part of the income and expenditure of goods in warehouses Surabaya done by men are the same warehouse and inventory damaged / worn out in the barn. But the procedures relating to the inventory done quite well. It can be proved by evidence of any transaksi transaksi like when expenditure and receipt of inventory.

Keywords: Internal Control, Inventory Thus, Distribution

PENDAHULUAN

PT Rajawali Hiyoto merupakan perusahaan manufaktur dan distribusi yang bergerak di bidang industri cat dan *chemical construction* yang berpusat di kawasan industri di Bandung dan telah memiliki cabang di semua kota besar di Indonesia, salah satunya adalah di kota Malang. Perusahaan ini dulunya mengirim barang sesuai orderan ke seluruh kantor cabang secara langsung. Karena kurang efektif dan efisien perusahaan ini menyewa agen distributor Ajility yang berada di Surabaya untuk memasok barang ke kantor cabang Jawa Timur, Bali dan Kalimantan. Akan tetapi mulai tahun 2014 ini perusahaan memutuskan kontrak dengan agen distributor. Sebagai gantinya perusahaan menyewa gedung untuk dijadikan gudang.

Semakin banyak orderan cat dari berbagai cabang semakin banyak juga resiko yang harus dihadapi dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Untuk meminimalisasi resiko tersebut dibutuhkan pengendalian internal. Pengendalian internal tersebut berguna untuk membantu kelancaran aktifitas perusahaan mulai dari proses bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap untuk didistribusikan ke berbagai toko dan dijual kepada konsumen. Tujuannya untuk melindungi harta benda perusahaan dan untuk meneliti seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya serta mendorong operasi perusahaan lebih efisien.

Pengendalian internal berguna untuk membantu kelancaran aktifitas perusahaan mulai dari proses bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap untuk didistribusikan ke berbagai toko dan dijual kepada konsumen. Pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagangan dalam membantu aktifitas perusahaan.

PERMASALAHAN

Pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Pengendalian internal akan membantu perusahaan untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan seperti persediaan barang yang tidak sesuai kebutuhan pasar. Pengendalian internal juga akan membantu dalam pelaporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan.

Perubahan proses pengiriman yang awalnya barang dikirim langsung ke kantor cabang menjadi melalui gudang di Surabaya membuat proses pengiriman menjadi rumit. Karena seharusnya gudang barang itu dirasa efektif dan efisien apabila mendekati konsumen. Permasalahan tersebut terjadi karena kantor cabang Malang ini memasok ke toko-toko yang berada di area Malang, Pasuruan, Ponorogo, Trenggalek, Blitar, Tulungagung dan Kediri. Daerah yang jauh dari gudang tentu proses pengirimannya akan memakan waktu yang lama. Oleh sebab itu barang yang diorder oleh toko sering telat, bahkan sampai harus menunggu sampai satu bulan karena persediaan kosong. Penyimpanan barang yang terlalu lama di gudang juga menyebabkan barang rusak dan menimbulkan banyaknya retur dari beberapa toko. Padahal retur merupakan hal yang harus dihindari oleh perusahaan tersebut. Barang retur tersebut biasanya dibuang atau hanya dibakar secara percuma dan tidak bisa di daur ulang lagi. Tentu hal tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kerugian.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi perusahaan yaitu berhubungan dengan penjadwalan pengiriman dan jumlah barang yang harus didistribusikan pada toko-toko. Masalah tersebut timbul karena penjadwalan

dilakukan setelah kantor menerima orderan dari berbagai toko dan minimal total seluruh orderannya sebanyak 1 ton barang. Disamping itu tidak adanya *buffer* stok pada toko-toko selama menunggu masa pengiriman sering terjadi keterlambatan pengiriman barang ke konsumen. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan distribusi pada kantor tersebut antara lain jumlah armada yang hanya mempunyai 3 mobil box, tonase barang yang diorder kurang dari 1 ton serta kecepatan kerja tim logistik saat proses pengiriman barang. Disamping itu, kantor cabang Malang memiliki antisipasi yang rendah apabila terjadi permintaan pengiriman dari berbagai toko secara bersamaan.

Pengendalian internal tidak hanya dilakukan saat barang di gudang saja, tapi saat di awal transaksi pengadaan persediaan, penyimpanan, hingga proses distribusi barang tersebut sampai ke konsumen. Idealnya pengendalian internal terdapat dalam manajemen persediaan, penilaian persediaan, serta perhitungan persediaan. Untuk itu penerapan pengendalian persediaan barang hingga proses distribusi harus maksimal supaya memperlancar kegiatan perusahaan lebih bermanfaat untuk membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat dalam perkembangan perusahaan terutama dalam penjualan. Selain itu, pengendalian persediaan hingga proses distribusi juga dapat membantu pihak manajemen mengevaluasi prosedur yang tepat sehingga dapat mencapai laba maksimal yang diinginkan oleh perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Horngen dan Harrison (2007 : 390) menyatakan bahwa Pengendalian internal adalah rencana organisasional dan semua tindakan terkait yang dirancang untuk :

1. Mengamankan aktiva

Sebuah perusahaan harus mengamankan aktiva, apabila perusahaan tidak melakukan hal tersebut pemakaian sumber dayanya tidak akan efektif dan efisien.

2. Mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan

Setiap orang dalam suatu organisasi harus bekerja untuk mencapai tujuan yang sama.

3. Meningkatkan efisiensi operasi

4. Memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan

Catatan yang baik merupakan hal yang sangat penting. Tanpa catatan yang dapat diandalkan, tidak dapat menentukan bagian mana yang memerlukan perbaikan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006 : 11), “Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan :

1. Realibilitas pelaporan keuangan

2. Efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan; dan

3. Kesesuaian organisasi dengan aturan serta regulasi yang ada.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan Pengendalian internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memastikan seluruh operasi perusahaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan serta terlindunginya aktiva perusahaan.

Persediaan

Menurut Standar akuntansi keuangan Per 1 Juni 2012 no. 14 tentang persediaan, “Persediaan adalah aset :

1. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;

2. dalam proses produksi penjualan tersebut; atau

3. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Bragg (2012 : 125), “Persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan bisnis sehari-hari, atau yang sedang dalam proses produksi untuk dijual, atau bahan atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk dikonsumsi dalam proses produksi.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual sebagai barang dagangan dalam seluruh operasi normal perusahaan.

Distribusi

Menurut C. Glenn Waters yang dikutip Swastha dan Irawan (2008 : 286), “Distribusi adalah sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012 : 336), Distribusi merupakan penyaluran (pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan distribusi merupakan kegiatan memindahkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

1. Pengendalian Internal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memastikan seluruh operasi perusahaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan serta terlindunginya aktiva perusahaan.
2. Persediaan Barang Jadi adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan yang siap untuk dijual sebagai barang dagangan dalam seluruh operasi normal perusahaan.
3. Distribusi adalah kegiatan memindahkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.

Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan stok persediaan dan catatan order toko. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

1. Kantor PT. Rajawali Hiyoto cabang Malang mengalami perubahan proses distribusi sebanyak dua kali pada bulan Maret 2013 sampai Maret 2014.
2. Kantor PT. Rajawali Hiyoto cabang Malang mengeluarkan laporan stok dan catatan order toko setiap hari kecuali hari minggu.
3. Produk PT. Rajawali Hiyoto memproduksi banyak produk.

Berdasarkan pertimbangan di atas, sampel dalam penelitian ini adalah laporan stok persediaan dan catatan order Toko bulan Maret 2013 sampai Maret 2014 produk Sanlex *Tinting Syistem Technology*.

Jenis Penelitian

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh bersifat sistematis dan berupa angka-angka yang berhubungan dengan masalah yang diajukan penulis. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan induktif artinya penelitian berasal dari fakta yang terjadi di lapangan.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini adalah pengamatan terhadap proses penggunaan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas penjualan yang diterapkan di perusahaan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisa atas data yang telah dikumpulkan dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah melakukan analisa atas data yang telah dikumpulkan dari PT Rajawali Hiyoto Cabang Malang.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab seputar obyek penelitian kepada nara sumber, dalam penelitian ini adalah melakukan tanya jawab dengan personel dibagian penjualan dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan penjualan.
4. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dimana penulis membuat serangkaian pertanyaan untuk di ajukan kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.
5. Tinjauan pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku yang erat kaitannya dengan pembahasan masalah sehingga diperoleh berbagai teori dan referensi yang mendukung penganalisaan data.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan upaya untuk merubah data mentah yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian agar menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan membantu menjawab masalah yang ditemukan peneliti. Adapun langkah-langkah teknik analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi data yang ada antara lain :
 - a. Prosedur pemesanan barang
 - b. Prosedur penerimaan barang
 - c. Prosedur penyimpanan persediaan
 - d. Prosedur pengeluaran persediaan
 - e. Prosedur pencatatan persediaan
 - f. Prosedur pengawasan persediaan
 - g. Prosedur distribusi barang
 - h. Pengendalian internal persediaan barang jadi hingga proses distribusi sesuai komponen pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*
 - i. Mengidentifikasi data berdasarkan sampel yang berupa laporan stok persediaan dan catatan order Toko bulan Maret 2013 sampai Maret 2014 produk Sanlex *Tinting Syistem Technology*
2. Menghitung hasil kuesioner audit pengendalian internal persediaan barang jadi hingga proses distribusi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

(Jumlah jawaban : Jumlah pertanyaan) x 100 % = Prosentase Pengendalian Internal

3. Kesimpulan akhir

HASIL PENELITIAN

PT. Rajawali Hiyoto merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri cat dan *chemical construction*. Pada tahun 1951, Bapak Lauw Kok Men dan saudara-saudaranya mendirikan sebuah toko bahan bangunan. Seiring berjalannya waktu, usaha tersebut semakin lama semakin berkembang. Meluasnya lingkup usaha, pada tahun 1965 menjadi distributor cat dan dilanjutkan dengan merintis usaha produksi cat di tahun 1973. Nama Rajawali Hiyoto merupakan filosofi perusahaan yang mempunyai arti berupaya keras dalam meraih keuntungan agar semua pihak dapat menikmati banyak kebahagiaan.

PT. Rajawali Hiyoto sangat memperhatikan terhadap pengembangan sumber daya manusia, penataan struktur organisasi dan penyempurnaan sistem kerja di perusahaan. Training internal, seminar dan pelatihan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berpengalaman, terlatih dan selalu berorientasi pada kinerja yang baik. Upaya terbaik yang dilakukan oleh tim manajemen adalah untuk memastikan keseluruhan sistem berjalan dengan sebaik mungkin sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 yang di akreditasi oleh *SGS International Certification Service*.

ANALISA DATA

1. Mengidentifikasi data

a. Prosedur Pemesanan Barang

Proses persediaan barang jadi yang dilakukan oleh PT Rajawali Hiyoto cabang Malang adalah via *online*. Kantor pusat langsung bisa menerima pesanan dan akan memprosesnya dengan cepat. Sehingga bisa langsung dikirim ke gudang Surabaya.

b. Prosedur Penerimaan Barang

Setelah barang datang di gudang Surabaya, administrasi gudang melakukan pemeriksaan terhadap data pengiriman yang artinya apakah surat pengantar barang yang dikeluarkan oleh pusat sesuai dengan pemesanan. Pemeriksaan terhadap fisik barang dilakukan oleh anak buah gudang yang meliputi spesifikasi barang perhitungan kuantitas dan kualitas barang. Jika barang yang datang sudah sesuai kemudian dicatat dalam kartu gudang.

c. Prosedur Penyimpanan Persediaan

Penyimpanan barang dilakukan oleh anak buah gudang. Barang disimpan sesuai dengan jenis, ukuran, dan tanggal penerimaan barang. Barang ditata dengan memperhatikan urutan sesuai metode *FIFO* atau masuk pertama keluar pertama.

d. Prosedur Pengeluaran Persediaan

Pengeluaran barang dari gudang Surabaya berdasarkan surat order yang dikirim secara *online* oleh kantor cabang Malang. Kemudian bagian gudang akan mengecek apakah persediaan barangnya ada atau tidak. Setelah pengecekan persediaan dan barang ternyata ada, barang akan disiapkan dan dinaikan ke kendaraan pengiriman. Apabila persediaan tidak mencukupi, bagian administrasi gudang akan membuat surat order ke kantor pusat. Barang yang keluar akan dicatat di buku gudang oleh administrasi gudang. Minimal barang yang dikirim dari gudang ke kantor Malang adalah sebesar 1 ton. Artinya, total orderan dari kantor cabang Malang harus mencapai minimal 1 ton agar barang yang di order bisa langsung dikirim. Karena kantor cabang Malang tidak mempunyai gudang, barang dari gudang Surabaya langsung dipindah di kendaraan pengiriman kantor cabang Malang dan akan dikirimkan ke toko-toko.

e. Prosedur Pencatatan Persediaan

Pencatatan yang dilakukan PT Rajawali Hiyoto untuk persediaannya adalah menggunakan metode perpetual. Artinya, pencatatan dilakukan setiap ada transaksi. Keluar masuknya barang dicatat dengan menggunakan metode *FIFO*. Artinya, barang yang pertama masuk di gudang juga akan keluar yang pertama. Prosedur itu dilakukan agar barang persediaan yang berupa cat dan barang konstruksi bangunan kualitasnya tidak rusak sebelum terjual. Barang yang masuk gudang akan ditata sesuai jenis, ukuran dan tanggal kedatangan barang.

f. Prosedur Pengawasan Persediaan

Sistem persediaan PT Rajawali Hiyoto adalah menggunakan sistem *online*. Sehingga kantor pusat, gudang dan semua kantor cabang bisa langsung mengawasi persediaan barang yang ada di gudang Surabaya. Kantor cabang dapat mengetahui barang yang menipis dan memberitahukan kepada sales masalah promosi saat penjualan atau promosi ke konsumen.

g. Prosedur Distribusi Barang

Proses distribusi Rajawali Hiyoto dulu menjadwal distribusi sesuai hari. Misalnya daerah Blitar hari senin sedangkan Kediri hari selasa. Proses itu dilakukan saat bergabung dengan agen

distributor Ajility. Karena sekarang sudah memiliki gudang sendiri yang berada di Surabaya, Rajawali Hiyoto cabang Malang mengubah proses distribusi menjadi H-7 setelah order untuk sampai pada toko atau konsumen. Keterbatasan fasilitas kendaraan distribusi yang hanya mempunyai 3 mobil box membuat proses distribusi yang jauh dari kantor malang seperti daerah Trenggalek menjadi H-9 setelah order.



Gambar 1

Prosedur distribusi barang PT Rajawali Hiyoto cabang Malang

- h. Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi hingga proses distribusi PT Rajawali Hiyoto Cabang Malang menurut komponen pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*

1) Lingkungan Pengendalian

Perusahaan telah menciptakan peraturan-peraturan organisasi dimana karyawan harus mematuhi aturan tersebut untuk mewujudkan loyalitas dan nilai integritas terhadap perusahaan. Karyawan-karyawan juga diposisikan sesuai pengalaman, pengetahuan dan ketrampilannya dalam bekerja.

Komite audit perusahaan ini berada di kantor pusat. Artinya, kantor pusat akan mengirim tim audit untuk melaksanakan pemeriksaan pengendalian internal persediaan seperti meminta bukti pengiriman barang dan laporan-laporan yang berhubungan dengan persediaan. Ada bagian khusus untuk menangani keluhan pelanggan agar dapat menjaga kepercayaan pelanggan. Perusahaan berkomitmen pada kualitas dan pelayanan terhadap pelanggan dalam mencapai misi perusahaan yaitu untuk selalu menciptakan kepuasan terhadap pelanggan. Laporan-laporan yang berhubungan dengan persediaan barang jadi hingga proses distribusi dihasilkan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan dibagi sesuai fungsional. Wewenang dan tanggung jawab yang jelas telah dibagikan oleh manajemen perusahaan sesuai fungsi bagian. Perusahaan menerapkan perekrutan, pelatihan dan penghargaan sesuai tanggung jawab yang dilakukan karyawan.

2) Perhitungan Resiko

PT Rajawali Hiyoto cabang Malang menaksir resiko dengan mempertimbangkannya berdasarkan stok persediaan yang ada di gudang Surabaya, berapa lama proses distribusi barang hingga sampai pada ke konsumen, serta kualitas persediaan barang. Hal itu dilakukan untuk meminimalkan retur barang dari berbagai toko.

3) Informasi dan Komunikasi

PT Rajawali Hiyoto cabang Malang dalam penyampaian informasi dan komunikasi yang baik diterapkan dan dilakukan antara atasan dan bawahan. Hal itu dilakukan untuk meminimalkan kesalahpahaman serta membantu mempercepat penyelesaian masalah yang timbul di perusahaan.

4) Aktivitas Pengendalian

Struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab dibuat secara tepat bagi karyawan perusahaan agar aktivitas pengendalian berjalan dengan baik. Otorisasi atas transaksi seperti pemberian tanda tangan dilakukan oleh pejabat berwenang guna berjalannya aktivitas perusahaan dengan lancar.

Pemisahan tugas pada setiap transaksi yang bersangkutan tentang persediaan barang jadi hingga proses distribusi telah dilakukan oleh perusahaan. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan persediaan juga memiliki nomor urut. Hal itu dimaksudkan untuk menghindari pencetakan dokumen yang lebih dari satu dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

5) *Monitoring*

PT Rajawali Hiyoto cabang Malang melakukan pengawasan persediaan barang jadi dengan melakukan *stock opname* setiap minggunya untuk disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Akan tetapi sering kali pengawasan terhadap persediaan masih saja kurang. Hal itu dapat dilihat dari persediaan kaleng cat banyak yang berkarat dan mengakibatkan kaleng bocor. Pengecekan kebutuhankendaraan untuk proses distribusi dilakukan setiap hari guna meminimalkan masalah saat proses distribusi.

- i. Mengidentifikasi Data Berdasarkan Sampel
 Persediaan barang dengan permintaan pesanan dari toko masih belum sesuai. Ada beberapa barang yang kelebihan stok seperti Sanlex Odorless Color Fantasy PLK 19 Lt 002 – Base Transparant dan kekurangan stok seperti Sanlex Odorless Color Fantasy PLK 19 Lt 001 – Base White.
2. Menghitung Hasil Kuesioner Audit Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Hingga Proses Distribusi
 Pertanyaan-pertanyaan dalam *ICQ* diminta untuk jawaban Ya dan Tidak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan standar *ICQ* pengendalian internal. Jika jawaban “Ya” akan menunjukkan ciri pengendalian internal yang baik, “Tidak” akan menunjukkan ciri pengendalian internal yang lemah.
 Kuesioner dibagikan pada 20 orang karyawan PT Rajawali Hiyoto cabang Malang. Pada pengendalian internal persediaan yang menjawab “Ya” sebesar 62 % dan “Tidak” sebesar 38 % dari total 210. Hal itu membuktikan bahwa penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang jadi PT Rajawali Hiyoto cabang Malang paling banyak masalah yang perlu diperbaiki.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil kuesioner masalah-masalah yang dihadapi PT Rajawali Hiyoto cabang Malang beserta solusinya seperti berikut ini :
 - a. Persediaan masih belum tercegah dari pencurian, kerusakan, dan resiko lainnya.
 Sebaiknya karyawan yang berhubungan dengan penataan persediaan diberikan sanksi yang tegas apabila sembarangan meletakkan barang dan barang yang rusak kemasannya sebaiknya diganti dengan kemasan baru sebelum barang tersebut dikirim
 - b. Orang lain masih bisa keluar masuk gudang kecuali petugas.
 Sebaiknya ada larangan keras digudang untuk tidak sembarangan orang bisa keluar masuk gudang untuk menghindari resiko seperti pencurian yang akan merugikan perusahaan
 - c. Kartu persediaan barang jadi dikerjakan oleh karyawan yang sama mengetahui jumlah fisik persediaan.
 Sebaiknya karyawan yang mencatat dan yang mengawasi persediaan secara fisik dipisahkan, sehingga nanti tiap akhir bulan bisa dicocokkan apakah catatan dan persediaan secara fisik jumlahnya sama atau tidak
 - d. Apabila terjadi selisih pencatatan dengan persediaan secara fisik masih diinvestigasi oleh karyawan yang menguasai persediaan secara fisik atau pemegang kartu persediaan.
 Sebaiknya karyawan yang melakukan investigasi terhadap selisih persediaan ada sendiri, hal itu untuk mengurangi resiko kecurangan yang dilakukan karyawan
 - e. Barang yang slow moving, usang dan rusak belum dipisahkan.
 Sebaiknya barang slow moving, usang dan rusak dipisahkan dengan persediaan yang masih baik. Agar tidak ada salah pengiriman barang yang rusak kepada konsumen
 - f. Persediaan akhir dinilai tidak konsisten dengan tahun sebelumnya.
 Sebaiknya perencanaan persediaan ditinjau dari tahun sebelumnya agar menghindari resiko seperti kekurangan persediaan untuk dijual atau persediaan yang berlebihan yang mengakibatkan barang banyak yang rusak sebelum dijual
 - g. Jumlah rata-rata persediaan belum cukup dapat diterima untuk jenis usaha dan besarnya perusahaan.
 Sebaiknya meninjau jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui perkembangan banyaknya barang yang keluar untuk dijual agar menghindari kekurangan persediaan
 - h. Pengawasan terhadap peputaran persediaan untuk memastikan barang yang masuk gudang pertama dikeluarkan terlebih dahulu belum dilakukan secara maksimal.
 Sebaiknya pengawasan terhadap peputaran persediaan untuk memastikan barang yang masuk gudang pertama dikeluarkan terlebih dahulu dilakukan secara ketat untuk menghindari barang kadaluarsa
 - i. Pelanggan pada saat sekarang ini belum mendapatkan pelayanan yang memadai.
 Sebaiknya perusahaan menjaga hubungan yang baik dan memberikan pelayanan yang prima untuk menghindari kecewanya para pelanggan
 - j. Pengiriman tidak dilakukan secara tepat waktu.
 Sebaiknya pihak yang berhubungan dengan pengiriman barang merencanakan penjadwalan pengiriman secara maksimal dan efisien
 - k. Perusahaan tidak mempunyai kendaraan pengiriman yang memadai.
 Sebaiknya jumlah armada pengiriman ditambah untuk mempercepat proses pengiriman
 - l. Jarak gudang persediaan masih jauh dari pelanggan.

Sebaiknya kantor Malang mempunyai gudang sendiri untuk lebih efektif dan efisien, agar pelanggan bisa mendapatkan barang lebih cepat

Tabel 1
Masalah dan Solusi dari hasil kuesioner

No.	Masalah	Solusi
1.	Persediaan masih belum tercegah dari pencurian, kerusakan, dan resiko lainnya	Sebaiknya karyawan yang berhubungan dengan penataan persediaan diberikan sanksi yang tegas apabila sembarangan meletakkan barang dan barang yang rusak kemasannya sebaiknya diganti dengan kemasan baru sebelum barang tersebut dikirim
2.	Orang lain masih bisa keluar masuk gudang kecuali petugas	Sebaiknya ada larangan keras digudang untuk tidak sembarangan orang bisa keluar masuk gudang untuk menghindari resiko seperti pencurian yang akan merugikan perusahaan
3.	Kartu persediaan barang jadi dikerjakan oleh karyawan yang sama mengetahui jumlah fisik persediaan	Sebaiknya karyawan yang mencatat dan yang mengawasi persediaan secara fisik dipisahkan, sehingga nanti tiap akhir bulan bisa dicocokkan apakah catatan dan persediaan secara fisik jumlahnya sama atau tidak
4.	Apabila terjadi selisih pencatatan dengan persediaan secara fisik masih diinvestigasi oleh karyawan yang menguasai persediaan secara fisik atau pemegang kartu persediaan	Sebaiknya karyawan yang melakukan investigasi terhadap selisih persediaan ada sendiri, hal itu untuk mengurangi resiko kecurangan yang dilakukan karyawan
5.	Barang yang <i>slow moving</i> , usang dan rusak belum dipisahkan	Sebaiknya barang <i>slow moving</i> , usang dan rusak dipisahkan dengan persediaan yang masih baik. Agar tidak ada salah pengiriman barang yang rusak kepada konsumen
6.	Persediaan akhir dinilai tidak konsisten dengan tahun sebelumnya	Sebaiknya perencanaan persediaan ditinjau dari tahun sebelumnya agar menghindari resiko seperti kekurangan persediaan untuk dijual atau persediaan yang berlebihan yang mengakibatkan barang banyak yang rusak sebelum dijual
7.	Jumlah rata-rata persediaan belum cukup dapat diterima untuk jenis usaha dan besarnya perusahaan	Sebaiknya meninjau jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui perkembangan banyaknya barang yang keluar untuk dijual agar menghindari kekurangan persediaan
8.	Pengawasan terhadap peputaran persediaan untuk memastikan barang yang masuk gudang pertama dikeluarkan terlebih dahulu belum dilakukan secara maksimal	Sebaiknya pengawasan terhadap peputaran persediaan untuk memastikan barang yang masuk gudang pertama dikeluarkan terlebih dahulu dilakukan secara ketat untuk menghindari barang kadaluarsa
9.	Pelanggan pada saat sekarang ini belum mendapatkan pelayanan yang memadai	Sebaiknya perusahaan menjaga hubungan yang baik dan memberikan pelayanan yang prima untuk menghindari kecewanya para pelanggan
10.	Pengiriman tidak dilakukan secara tepat waktu	Sebaiknya pihak yang berhubungan dengan pengiriman barang merencanakan penjadwalan pengiriman secara maksimal dan efisien
11.	Perusahaan tidak mempunyai kendaraan pengiriman yang memadai	Sebaiknya jumlah armada pengiriman ditambah untuk mempercepat proses pengiriman
12.	Jarak gudang persediaan masih jauh dari pelanggan	Sebaiknya kantor Malang mempunyai gudang sendiri untuk lebih efektif dan efisien, agar pelanggan bisa mendapatkan barang lebih cepat

2. Berdasarkan prosedur masalah-masalah yang dihadapi PT Rajawali Hiyoto cabang Malang beserta solusinya seperti berikut ini :
 - a. Prosedur penerimaan dan penyimpanan barang di gudang Surabaya masih dilakukan dengan karyawan yang sama. Sebaiknya pihak gudang menambah karyawan untuk dapat memisahkan bagian penerimaan barang dan penyimpanan barang agar nanti bisa diketahui apabila ada selisih persediaan.
 - b. Prosedur pengeluaran barang di gudang Surabaya yaitu minimal barang yang dikirim dari gudang ke kantor Malang adalah sebesar 1 ton. Artinya, total orderan dari kantor cabang Malang harus mencapai minimal 1 ton agar barang yang di order bisa langsung dikirim. Sebaiknya kantor Malang membuat gudang sendiri agar pelanggan tidak menunggu terlalu lama dan mempercepat barang diterima oleh konsumen. Sehingga penjadwalan proses distribusi barang bisa lebih efektif dan efisien.
3. Berdasarkan sampel masalah yang dihadapi PT Rajawali Hiyoto cabang Malang beserta solusinya seperti berikut ini :
 - a. Persediaan yang ada di gudang harus dikontrol lebih baik dengan mempertimbangkan permintaan orderan toko dari tahun sebelumnya untuk mengurangi resiko kelebihan atau kekurangan persediaan. Hal itu juga akan meningkatkan daya beli konsumen karena barang mudah didapat dan kualitas masih bagus.
 - b. Persediaan gudang yang menipis sebaiknya segera diorderkan ke pusat agar tidak sampai terjadi kekosongan barang. Jadi konsumen tidak menunggu terlalu lama untuk mendapatkan barang tersebut.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang jadi hingga proses distribusi pada PT Rajawali Hiyoto cabang Malang secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur-prosedur yang berhubungan dengan persediaan barang jadi hingga proses distribusi sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari setiap transaksi yang dilakukan selalu disertai dengan bukti transaksi. Seperti surat order barang saat pemesanan barang ke gudang Surabaya dan faktur penjualan sebagai bukti bahwa barang sudah dikirim dan diterima oleh pelanggan.
2. Pengendalian internal persediaan barang jadi hingga proses distribusi pada PT Rajawali Hiyoto cabang Malang saat ini masih banyak yang perlu diperbaiki. Hal itu dapat dilihat dari :
 - a. Pemisahan barang yang rusak dan usang belum dilakukan secara maksimal.
 - b. Bagian penerimaan dan penyimpanan barang masih dilakukan oleh bagian yang sama yaitu dilakukan oleh anak buah gudang yang sama.
 - c. Jarak gudang penyimpanan persediaan yang jauh dari kantor Malang mempengaruhi lamanya proses distribusi.
 - d. Kurang maksimalnya perencanaan atas pengendalian persediaan yang menyebabkan persediaan di gudang kosong.
 - e. Kendaraan untuk proses distribusi kurang begitu memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. & Hopwood, William S. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta : Andi.
- Bragg, Steven M. 2012. *Panduan IFRS*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Indeks.
- Hornigren, Charles T. & Harrison Jr, Walter T. 2007. *Akuntansi*. Jilid 1 Edisi 7. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafisah. 2010. *Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa*. Bandung : Tugas Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia.
- Rahmawati, Nurdiana Kartika. 2011. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Furniture PT. Pandu Wira Bojonegoro*. Surabaya : Tugas Akhir Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Swastha, Basu & Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Tamodia, Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Manado : Tugas Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tjipono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.